

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Penerapan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu, Sulawesi Utara", yang disusun oleh **Yodi Febrianto Paputungan**, NIM: 20223102, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 Juli 2025 M, bertepatan dengan 25 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 21 Juli 2025 M
 25 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Rizal H. Arsyad, M.A.
Sekretaris	: Rahmawaty Alkatiri, M.Pd.
Penguji I	: Dr. Meiskyarti Luma, M.Pd.
Penguji II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd.
Pembimbing I	: Dr. Rizal H. Arsyad, M.A.
Pembimbing II	: Rahmawaty Alkatiri, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.
NIP. 198301162011011003

**PENERAPAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII DI SMP ISLAM TERPADU AL-HASANAIN KOTAMOBAGU,
SULAWESI UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Yodi Febrianto Paputungan

Nim: 20223102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1447H/2025M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yodi Febrianto Paputungan
NIM : 20223102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain
Kotamobagu, Sulawesi Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 2025
Penulis,

Yodi Febrianto Paputungan

NIM: 20223102

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil-`aalamiin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, petunjuk, serta izinNya yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu, Sulawesi Utara” Alhamdulillah, berhasil diselesaikan dengan lancar. Semoga Sholawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dengan perjuangan beliau, umat Islam dapat keluar dari masa kegelapan menuju zaman yang lebih terang.

Tentunya, penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak yang terlibat. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, bersama dengan seluruh staf dan jajaran yang ada.
2. Bapak Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., sebagai Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Bapak DR. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Wakil Dekan 1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang memiliki tanggung jawab di akademik dan pengembangan lembaga.
4. Ibu Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., sebagai Wakil Dekan 2 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang bertanggung jawab di bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan.
5. Bapak Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I., sebagai Wakil Dekan 3 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang mengelola di bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
6. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Rizal H. Arsyad, M.A., sebagai dosen pembimbing 1, dan ibu Rahmawaty Alkatiri,

M.Pd., sebagai dosen pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Kepada ibu Dr. Meiskyarti Luma, M.Pd selaku penguji 1 dan ibu Zelan Tamrin Danial selaku penguji 2 yang juga memberikan bimbingan, saran, dan masukan positif yang sangat berpengaruh dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Kepada bapak Ismail K. Usman, M.Pd.I., yang menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta bapak Abrari Ilha, M.Pd., yang bertugas sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
9. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd., selaku Penasehat Akademik penulis yang selama masa studi selalu memberikan nasihat dan arahan untuk selalu tetap menjalankan proses perkuliahan dengan baik.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta jajaran stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik berupa pelayanan peminjaman buku.
11. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua, bapak Sutoyo Paputungan dan Ibu Widianingsih Masturono. Terimakasih banyak atas segala doa-doanya, pengorbanan yang tak terhitung, dan atas kesabaran yang melebihi batas, tanpa kalian penulis bukan siapa-siapa. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan baik dari segi moril dan materil yang menunjang selama penulis menjalani proses perkuliahan, tanpa itu semua, penulis tidak akan sampai pada titik ini.
12. Tidak lupa untuk keluarga besar penulis, yaitu paman, tante, kaka, adik yang selalu ada dan setia memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap menjalankan setiap proses perkuliahan dengan baik.
13. Terimakasih juga kepada Ketua Yayasan sekaligus Pimpinan Pondok Al-Hasanain Kotamobagu, Kepala SMP IT Al-Hasanain Kotamobagu beserta

jajaran guru dan pegawai di lingkungan sekolah dan yayasan yang telah memberikan izin untuk penulis melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

14. Mutia Mutmaina, seseorang yang tak kalah penting. Terimakasih telah setia menemani, mendukung, yang juga banyak meluangkan tenaga, waktu serta menghibur dan meyakinkan kepada penulis untuk pantang menyerah dalam mengikuti proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

15. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan, teman kelas PAI C angkatan 2021, teman Posko PPKT, Teman PW, Teman Since, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu berbagi wawasan, pengalaman, canda dan tawa selama berada di bangku perkuliahan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga segala pihak yang sudah membantu penulis akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin yaa robbal 'alamiin.*

Manado,

2025

Yodi Febrianto Paputungan

NIM: 20223102

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Definisi Operasional.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Pengertian Media Film.....	10
B. Fungsi Media Film Dalam Pembelajaran	11
C. Kelebihan dan Kekurangan Media Film	12
D. Langkah-Langkah Penerapan Media Film	14
E. Relevansi Media Film dalam Pembelajaran SKI	15
F. Pengertian Hasil Belajar.....	16
G. Prinsip dan Tujuan Belajar.....	18
H. Indikator Hasil Belajar	19
I. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
J. Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Desain Tindakan.....	26
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30

E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar observasi siswa	30
Tabel 3. 2 Lembar observasi guru.....	31
Tabel 3. 3 Pedoman wawancara guru mata pelajaran	32
Tabel 3. 4 Pedoman wawancara Kepala Sekolah.....	33
Tabel 3.5 Kriteria tingkat ketuntasan siswa	36
Tabel 4. 1 Daftar nama guru SMP Islam Terpadu Al-hasanain.....	35
Tabel 4. 2 Daftar Rombongan belajar SMP Islam Terpadu Al-Hasanain	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 3 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Al-Hasanain...	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 4 Data Hasil belajar Pra-Siklus	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Data Hasil belajar Siklus 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Lembar observasi siswa Siklus 1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Lembar observasi guru Siklus 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Data Hasil Belajar siswa Siklus 2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Lembar observasi siswa Siklus 2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Lembar observasi guru Siklus 2.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Persentase Ketuntasan Belajar dan Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa Antara siklus 1 dan siklus 2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 Lembar observasi siswa.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model siklus PTK Stephen Kemmis & Mc Taggart 27

Gambar 4. 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pra siklus, siklus 1, siklus 2 **Error!
Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Nama : Yodi Febrianto Paputungan
NIM : 20223102
Judul Skripsi : Penerapan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII DI
SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu, Sulawesi Utara

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VII. Penelitian ini berfokus untuk mencari tahu sejauh mana hasil yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah penggunaan media film sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta, dimana rendahnya antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berpengaruh negatif pada hasil belajar mereka. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII. Pada pra-siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 46,25. Namun setelah siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 64,37, dan pada siklus kedua, nilai tersebut kembali meningkat menjadi 75. Selain itu, dalam hal kriteria ketuntasan secara klasikal, persentase ketuntasan pada pra-siklus hanya mencapai 18,75%. Angka ini meningkat menjadi 50% pada siklus pertama dan kembali naik menjadi 87,5% pada siklus kedua. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus kedua karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Film, Penelitian Tindakan Kelas, Sejarah Kebudayaan Islam, Hasil Belajar Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan persiapan yang matang, dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang baik. Tujuan dari pendidikan yaitu agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan untuk mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan kecerdasan, serta mengembangkan akhlak yang mulia. Tujuan lain dari pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan negara.¹ Artinya, pendidikan bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang sejalan dengan kehidupan sosial dan kebangsaan.

Di bidang pendidikan, metode dan media belajar sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan. Khususnya di era digital saat ini, diperlukan media belajar yang terbaru agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang sudah familiar dengan teknologi dan visual. Di berbagai negara, penggunaan media film dalam proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada mata pelajaran seni atau bahasa, tetapi juga diterapkan dalam pelajaran sains, matematika, ilmu sosial, dan bahkan pendidikan karakter. Film dapat berfungsi sebagai alat untuk merangsang imajinasi siswa, mengembangkan kreatifitas mereka, serta memperluas pemahaman terhadap isu-isu global yang relevan.

Mewujudkan pendidikan yang efektif merupakan tantangan yang cukup besar. Salah satu masalah utama dalam bidang pendidikan adalah bagaimana cara meningkatkan proses belajar mengajar agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Kehadiran media dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat

¹ Presiden Republik Indonesia and others, 'Presiden Republik Indonesia', 2010.1 (1991), pp. 1–5.

penting. Media bisa berfungsi sebagai jembatan untuk membantu mengatasi ketidakjelasan terkait dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media, pemahaman siswa terhadap materi dapat ditingkatkan.

Media adalah alat yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Pemahaman akan tuntutan perkembangan zaman yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya teknologi audio visual menggabungkan penemuan mekanistik dan elektronik untuk tujuan pembelajaran².

Penggunaan media film dalam pembelajaran telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan pemahaman tentang cara belajar yang lebih variatif. Secara global, penerapan film untuk media pada proses belajar mengajar dianggap sangat efektif karena dapat menyajikan informasi melalui cara yang bisa lebih menarik dan mudah dicerna. Film pada dasarnya adalah inovasi dalam interaksi pembelajaran yang menggabungkan dua indera sekaligus. Karena fungsinya sebagai sarana komunikasi, film bisa memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pada proses belajar mengajar. Informasi yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya dibaca atau hanya didengar. Temuan ini membuktikan bahwa film sebagai media pembelajaran ternyata efektif untuk membantu siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru³.

² Nur Ahmad Hardoyono, dkk, *Media Pembelajaran Suatu Pengantar Sarana Pendidikan* (Jawa barat: Mega Press Nusantara, 2023). h. 31

³Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: GP. Press Gorup, 2013) h.116.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)⁴.

Ayat ini menjadi landasan penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif, kreatif. Seruan untuk berdakwah dan mengajar dengan hikmah dan pelajaran yang baik menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan haruslah bijaksana, menyenangkan, dan menyentuh hati. Dalam konteks pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, penggunaan media film dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk nyata dari penerapan prinsip ini. Media film yang dirancang secara edukatif dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi bagian dari pelajaran yang baik sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk pelajaran yang memerlukan cara pengajaran yang kreatif agar siswa tertarik dan mudah memahami isi pelajaran. Mata Pelajaran ini tidak hanya menuntut pemahaman terhadap fakta-fakta sejarah, tetapi juga penghayatan terhadap nilai-nilai budaya dan spiritual Islam yang berkembang sepanjang zaman. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang merasa jenuh dan kurang berminat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton, seperti ceramah dan hanya membaca buku teks. Metode yang tidak bervariasi ini membuat siswa kehilangan minat untuk belajar.

⁴ Al-Qur'an, 'An-Nahl (125)', *Kemenag.Go.Id.*

Dengan demikian, upaya perlu dilakukan agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka pemanfaatan media film sebagai media pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi cara yang efektif dalam mentransfer pengetahuan terhadap siswa karena siswa seolah-olah dapat merasakan langsung, dengan melihat dan mendengar dari film yang ditayangkan selain itu juga bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Akan tetapi, data yang diperoleh di lapangan menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain kotamobagu, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hasil belajar yang dicapai oleh beberapa peserta didik itu masih kurang dan bahkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebagai langkah untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satu strategi yang digunakan adalah penggunaan media film dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media film dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam peradaban Islam Melalui visualisasi yang menarik. Media film digunakan dengan tujuan dapat membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar, dan juga menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga hasil akhir dari belajar siswa akan maksimal. Selain itu juga, film dapat memperkuat daya ingat siswa pada materi yang telah diajarkan seperti tokoh-tokoh penting, waktu, tempat, dan latar belakakang sejarah Islam. Sehingga penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun capaian dalam penilaian.

Pada kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain kotamobagu, guru itu hanya menerangkan dengan satu metode saja yaitu metode literasi lalu menghafal kemudian mempresentasikan nya di depan siswa lainnya tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini cenderung mengurangi minat belajar siswa terhadap mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai dengan sempurna. Hal ini akan berdampak nantinya dan tidak akan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga harapan kepada siswa yang awalnya diharapkan siswa itu dapat menginternalisasi nilai-nilai etika yang terkandung dalam ajaran Islam nantinya akan tidak terpenuhi karena disebabkan kurangnya fokus dan minat belajar siswa yang disebabkan karena guru hanya menyampaikan materi tanpa menggunakan media dalam pembelajaran.

Dengan merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berfokus pada judul yaitu, Penerapan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Al- Hasanain Kotamobagu, Sulawesi Utara. Yang diharapkan akan berdampak yakni dapat mengubah kualitas pembelajaran yang ada di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat dua permasalahan yang harus diselesaikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu, yaitu:

1. Kondisi peserta didik. Dimana kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal dan tidak mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.
2. Kondisi guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang sama secara terus-menerus dan belum memanfaatkan media pembelajaran dalam aktivitas belajar siswa.

Sejalan dengan latar belakang serta permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini difokuskan pada **Penerapan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu, Sulawesi Utara**. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media film dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengamati latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. apakah penggunaan media film pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu dengan menggunakan media film?

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesamaan pendapat dan kesalahan dalam penafsiran mengenai pengertian judul oleh pembaca, penulis akan menjelaskan makna yang terkandung dalam judul ini. Penjelasan ini bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan dengan lebih jelas.

1. Penerapan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan⁵. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun. Menurut Riant Nugroho penerapan merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan⁶.

Ditarik kesimpulan, bahwasannya penerapan merupakan cara, pelaksanaan, dan suatu aktivitas yang terencana sehingga mampu mencapai sesuai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pada definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa istilah penerapan bermuara dalam kegiatan, adanya aksi, tindakan atau prosedur suatu sistem.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.854.

⁶ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

2. Media adalah bentuk jamak dari istilah “medium” yang bersumber dari bahasa Latin yang memiliki arti “antara”. Istilah media dapat kita artikan sebagai sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan⁷. Media mempunyai peran yang sangat berguna di dunia pendidikan, yaitu sebagai suatu sarana atau perangkat yang digunakan sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
3. Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton. Film menyampaikan pesannya melalui gambar yang bergerak, warna dan suara.
4. Media Film dalam pembelajaran adalah sarana audiovisual yang berfungsi sebagai alat untuk membantu dalam proses pembelajaran dengan tujuan menyampaikan materi secara lebih menarik.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Kemampuan itu akan berdampak pada perubahan bergerak dari belum mampu ke arah yang sudah mampu sebagai hasil dari proses belajar⁸.
6. Pembelajaran adalah proses berinteraksi antara guru, siswa, dan sumber belajar lainnya, tujuan utamanya untuk membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran memiliki tujuan utama dalam membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membentuk sikap kepercayaan.
7. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang mengkaji tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian di masa lampau yang diabadikan dimana pada saat itu Islam merupakan pokok

⁷ Fenny Tumbel & Femmy Kawuwung, *Buku Ajar Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023), h.35.

⁸ Husamah,dkk., *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), h.19.

kekuatan dan sebab timbulnya suatu kebudayaan. Sejarah Islam mempunyai cakupan yang luas, diantara cakupannya yaitu sejarah proses pertumbuhan, perkembangan, dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, dan ekonomi⁹.

8. SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan AL-Hasanain. Dimana SMP Islam Terpadu Al-Hasanain menjadi lembaga pendidikan Islam terpadu yang unggul dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi akademik, dan berprestasi di bidang olahraga khususnya sepak bola, taekwondo, dan bulutangkis, serta mampu menjadi pemimpin masa depan yang bermanfaat bagi bangsa dan agama. SMP ini terletak di desa Kobo Kecil, Kec Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu Sulawesi Utara.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan media film pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu langkah untuk menyampaikan pengetahuan melalui film. Hal ini bertujuan agar membantu siswa belajar dengan efektif dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu juga, penerapan media film dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas maka, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu

⁹ Dr. Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.4.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa dengan penerapan media film pada proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Islam Terpadu, terutama untuk tenaga pendidik dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan juga lebih bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam pengembangan teori, metodologi penelitian, maupun penyebaran hasil penelitian. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan variasi dan kreativitas dalam pengajaran. Guru dapat mengembangkan materi yang diajarkan dengan lebih kreatif, dengan itu dapat membuat pelajaran lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Dan bagi siswa, film bisa menarik minat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena media ini sering dianggap lebih membangkitkan antusias siswa dan menghibur dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau buku teks.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Media Film

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam proses belajar mengajar, media pendidikan berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan pemahaman materi. Media berperan dalam membantu guru untuk mengoptimalkan penyampaian informasi kepada siswa. Secara etimologis, media diambil dari kata latin *medius* yang secara langsung diterjemahkan sebagai tengah, perantara, penghubung. Pengertian media juga diungkapkan oleh Sudjana dalam buku Djamarah dan Zain:¹⁰ menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang mendukung jalannya proses belajar mengajar¹⁰.

Media yang berkualitas adalah media yang mampu menyampaikan pesan secara menarik, sehingga dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar. Hasilnya adalah, siswa tidak akan merasa bosan atau kehilangan semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar¹¹.

Media mencakup semua saluran yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain yang berfungsi sebagai saran komunikasi., terdapat dua fungsi utama media dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai alat bantu (dependent media) dan media yang dapat digunakan oleh siswa itu sendiri (independent media).

Teknologi yang terus berkembang telah menyebabkan film mengalami kemajuan yang sangat pesat. Film memiliki berbagai peran, selain sebagai sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Dalam proses belajar di sekolah, film termasuk media audio visual yang efektif menunjang tujuan belajar. Dengan menggunakan media film, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep dengan cara yang lebih mudah. Selain itu, isi film yang mempunyai nilai

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120.

¹¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.11.

positif dapat memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebelum membahas lebih jauh, maka perlu diketahui pengertian film dari berbagai sumber dan perspektif untuk lebih menegaskan tentang definisi film.

- a. Cepi dan Rudi Susilana menyatakan film yang juga dikenal sebagai gambar hidup, adalah kumpulan gambar diam yang ditampilkan secara cepat dan diproyeksikan. Proses ini menciptakan ilusi gerakan dan kehidupan. Sebagai media, film menyajikan informasi dan cerita dengan cara yang menarik¹².
- b. Film merupakan sebuah karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa. Karya ini dibuat mengikuti prinsip-prinsip sinematografi, baik dengan suara maupun tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan kepada publik.
- c. Film adalah gambar bergerak yang disusun secara terstruktur dan merupakan sebuah karya seni yang dapat menyampaikan pesan kepada penonton. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang dapat menjadi sarana hiburan, pendidikan, dan penyuluhan¹³.

Film juga berperan untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan serta membangun keterlibatan emosional siswa dalam memahami suatu peristiwa, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari beberapa penjelasan mengenai media film, penulis menarik kesimpulan bahwa media film merupakan alat yang digunakan dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan baik karena menggabungkan audio, visual, pergerakan, warna secara bersamaan agar lebih baik dan menarik.

B. Fungsi Media Film Dalam Pembelajaran

Penggunaan film sebagai media dalam proses belajar mengajar memberikan banyak manfaat dan keuntungan dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

¹² Rudi & Cepi, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), h.45.

¹³ Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman'.

Sehingga film sangat berperan untuk memberikan ilmu yang baik kepada penonton. Beberapa fungsi media film dalam proses belajar mengajar adalah.

- a. Penguasaan bahasa yang kurang atau kurangnya keterampilan membaca dapat dibantu dengan penggunaan film, karena film dapat dengan jelas menerangkan suatu proses dengan lengkap.
- b. Dengan menggunakan film dapat memberikan gambaran yang lebih nyata, konsep-konsep yang abstrak dapat disampaikan dengan cara yang lebih jelas dan realistis.
- c. Film juga dapat merangsang motivasi dan minat belajar pada peserta didik.
- d. Sebagai media pembelajaran, film dapat menyajikan suatu proses dengan cara yang lebih efektif sehingga dapat menarik perhatian siswa dan fokus siswa terhadap materi yang disampaikan melalui film.
- e. Film sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat dalam mengajarkan keterampilan, karena siswa dapat memutar kembali materi yang telah disampaikan sehingga keterampilan tersebut dapat dikuasai dan dipahami dengan lebih baik¹⁴.

C. Kelebihan dan Kekurangan Media Film

a. Kelebihan Media Film

Film merupakan media yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan berbagai keunggulannya, film menawarkan berbagai keuntungan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Film sangat cocok untuk menjelaskan suatu proses, dengan gerakan yang bisa diperlambat, serta pemutarannya dapat memperjelas penjelasan dan ilustrasi.
- 2) Film dapat meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap-sikap dari segi-segi efektif lainnya.

¹⁴ Lenny Apriliany & Hermiati, 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2021.

- 3) Film berfungsi sebagai alat yang umum. Anak-anak baik yang memiliki kecerdasan tinggi maupun yang lebih lamban, dapat mengambil manfaat yang sama. Selain itu, keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang dapat ditingkatkan dengan bantuan film.
- 4) Film dapat memperkaya pemahaman dasar siswa saat mereka membaca, berfikir, dan berlatih. Sebagai media, film berfungsi sebagai pengganti lingkungan nyata dan mampu menampilkan objek dengan cara yang lebih nyata.
- 5) Suara yang dihasilkan dapat menciptakan realita pada gambar.
- 6) Film memikat perhatian peserta didik.
- 7) Film mampu menyajikan teori dan praktik, mulai dari konsep yang umum hingga yang lebih spesifik, dan juga sebaliknya. Dengan demikian, film dapat membantu siswa memahami materi dari berbagai sudut pandang¹⁵.

Dari beberapa kelebihan media film, penulis menyimpulkan bahwa media film sangat efektif minat belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya kombinasi elemen visual, audio, dan animasi yang ada dalam film yang mampu menarik perhatian siswa dengan baik.

b. Kekurangan Media Film

Selain kelebihan-kelebihan di atas, film juga memiliki kelemahan sebagai media pembelajaran, antara lain:

- 1) Harga atau biaya produksi relatif mahal
- 2) Ketika film ditayangkan, gambar-gambar tersebut bergerak secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penyampaian informasi dalam film bisa menjadi tantangan bagi sebagian siswa.
- 3) Peserta didik tidak dapat mengikuti dengan baik jika pemutaran film terlalu cepat.

¹⁵ Arif F. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h.68-69.

- 4) Film jika digunakan kurang tepat maka akan berdampak kurang baik bagi peserta didik¹⁶.

Disini juga terdapat beberapa kekurangan dalam media film, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya setiap media yang digunakan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Hanya saja tergantung dari bagaimana guru itu memaksimalkan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

D. Langkah-Langkah Penerapan Media Film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan belajar.
- b. Guru memilih film yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru menghubungkan materi dengan materi pada bab sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyajikan tayangan film yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru membagi peserta didik di kelas menjadi beberapa kelompok.
- g. Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan hasil dari apa yang mereka tonton dan mempresentasikannya.
- h. Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang diajarkan
- i. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- j. Guru menutup kegiatan belajar mengajar¹⁷.

Langkah-langkah dalam penerapan media pembelajaran film itu memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan

¹⁶ Syahrudin Mahmud, dkk., *Media Pembelajaran* (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2023), h. 42.

¹⁷ Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), h.25.

peserta didik. Dengan langkah-langkah yang tepat, film dapat menjadi media yang sangat baik dalam memperkuat daya ingat dengan menampilkan elemen audio dan visual dalam film. Hanya saja keberhasilan untuk menggunakan media film pada pembelajaran itu bergantung pada cara guru mengelola, memilih film yang sesuai, serta melibatkan siswa dalam refleksi serta diskusi setelah film ditayangkan.

E. Relevansi Media Film dalam Pembelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki ciri yang unik, yaitu mempelajari peristiwa, tokoh, dan peradaban yang terjadi di masa lampau. Hal ini sering kali menjadi tantangan bagi siswa untuk memahami dan menghayati materi pelajaran, karena mereka tidak mengalami pengalaman langsung dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan antara masa lalu dan masa kini, serta menghidupkan kembali sejarah dalam pengalaman siswa.

Dalam hal ini, media film menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diantara kelebihan yang dapat ditawarkan media film dalam pembelajaran SKI yaitu:

- a. Film memiliki kemampuan dalam menyajikan informasi melalui penggabungan dua elemen yaitu visual dan audio yang menarik. Dengan demikian, hal ini dapat menarik minat siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak atau sulit dibayangkan. Melalui film, siswa dapat melihat dan mendengar bagaimana peristiwa-peristiwa di sejarah di masa lampau terjadi, bagaimana tokoh-tokoh dalam islam berperan dalam menjadikan peradaban Islam berkembang. Sebagai contoh, film dapat digunakan untuk memvisualisasikan peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan peristiwa Nabi yang hijrah dari Mekkah ke Madinah. Dengan demikian, siswa bukan hanya sekedar membaca tentang peristiwa sejarah Islam dari buku teks, tetapi juga dapat merasakan dan menghayati peristiwa tersebut secara lebih mendalam.
- b. Film juga dapat digunakan untuk memperkenalkan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam pada siswa, seperti Nabi Muhammad SAW, para sahabat, ilmuwan, pemimpin umat Islam pada zaman dahulu, dan seniman.

Melalui film, siswa dapat melihat tokoh-tokoh tersebut dalam berjuang untuk menegakkan agama Islam, bagaimana para tokoh-tokoh tersebut dalam mengembangkan peradaban Islam dan ilmu pengetahuan.

- c. Dengan menggunakan media film dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya Islam, seperti arsitektur masjid, seni kaligrafi, dan sastra. Film dapat menampilkan keindahan warisan budaya Islam, serta menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan, bahwa media film memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Film dapat membantu siswa melihat langsung dan mendengarkannya tentang peristiwa-peristiwa sejarah, memperkenalkan tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam, mendorong siswa untuk menghargai warisan budaya Islam sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Hanya saja, dalam menggunakan media film pada proses pembelajaran harus dilakukan dengan terencana, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru harus memilih film yang sesuai dengan materi pelajaran, mempersiapkan siswa sebelum menayangkan film, dan memfasilitasi diskusi setelah menonton film. Dengan mengikuti proses yang terencana, film dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak¹⁸. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai struktur pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), h.4.

transformasi dilakukan melalui informasi. Definisi itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

- 1) Menurut Burton, belajar ialah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai¹⁹.
- 2) James O. Wihhtaker mengemukakan bahwa belajar ialah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman²⁰

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan ini terjadi dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti diantaranya pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, serta dalam berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan tertentu, keterampilan, sikap, dan konsep²¹.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dapat mempengaruhi pada hasil dan minat belajar siswa. Guru harus dapat mempertimbangkan metode yang akan diterapkan dan harus memperhatikan atau berpedoman pada tujuan, perbedaan individual, kemampuan dari guru itu sendiri untuk menerapkannya, sifat bahan pelajaran, dan situasi kelas²².

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

¹⁹ Anis Basleman, *Teori Belajar* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), h.7.

²⁰ Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelejaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.25.

²¹ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia), h.3.

²² Rhyen Prayuddy Reksamunandar and others, 'Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado', *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 2.1 (2020), pp. 40–45.

G. Prinsip dan Tujuan Belajar

Prinsip berasal dari kata (*principia*) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip bisa juga diartikan sebagai asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir dan bertindak. Dalam dunia pendidikan dapat disimpulkan bahwa prinsip merupakan nilai-nilai pedoman dan pegangan utama dalam melakukan berbagai aktivitas dalam pengajaran, sehingga berbagai aktivitas ini memiliki arah, makna, dan tujuan yang lurus sehingga bisa menghasilkan pengajaran yang baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum yaitu:

a. Prinsip perhatian dan motivasi

Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada siswa jika bahan pembelajaran dirasakan sebagai kebutuhan. Apabila siswa tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

b. Keaktifan

Pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh dan tidak dilimpahkan pada orang lain. Belajar akan terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Menurut John Dewey yang dikutip Abuddin Nata mengemukakan, belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan anak untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah²³

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahui dari informasi yang disampaikan oleh guru.

d. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat,

²³ Prof. Abuddin Natas, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), h.79.

merasakan, berfikir. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Teori belajar *operant conditioning* dari B.F. Skinner. Pada teori *conditioning* yang diberi kondisi ialah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya²⁴. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai baik itu mendorongnya untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong untuk anak belajar lebih giat lagi. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *escape conditioning*²⁵.

H. Indikator Hasil Belajar

Menurut Teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik²⁶.

- a. Aspek Kognitif, yakni aspek yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Ranah kognitif menunjukkan bahwa seseorang yang belajar adalah suatu proses menuju perubahan internal, bermula dari kemampuan-kemampuan yang lebih rendah pada kondisi pra belajar, meningkat pada kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus

²⁴ Ferida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 76.

²⁵ Novita Satriani, dkk., *Belajar Dan Pembelajaran* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 7.

²⁶ Syaifuk Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 7.

mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi dalam proses belajar sehingga bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan²⁷.

- b. Aspek Afektif, yaitu berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah ini terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

- 1) Penerimaan; yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi; yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap; yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi; yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup; yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

- c. Aspek Psikomotorik, yakni ranah yang berkaitan dengan *skill* (keterampilan) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pelajaran tertentu. Berdasarkan teori dari Simpson keberhasilan belajar dalam bentuk *skill* (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak.

Pada pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang bervariasi pada tiga ranah aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum, yang paling menonjol pada proses pembelajaran adalah aspek kognitif. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan menjawab soal ataupun pertanyaan dari guru dengan baik, dan juga mampu menghubungkan pembelajaran yang telah dipelajari. Pada aspek afektif,

²⁷ Ramlan Effendi, 'Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2016, p. h.73.

peningkatan aktivitas siswa tergolong cukup, namun belum merata. Beberapa siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran seperti antusias dalam mengikuti pembelajaran dan rasa ingin tahu yang tinggi.

I. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat bervariasi antara satu siswa dengan siswa lainnya yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) ataupun berasal dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Slameto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah segala hal yang muncul dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi proses atau hasil belajar.

1) Faktor Jasmaniah: jika siswa dalam kondisi fisik yang sehat, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi dan belajar dengan baik. Siswa yang sakit atau mengalami gangguan kesehatan akan kesulitan untuk fokus dan menyerap materi pembelajaran.

2) Faktor Psikologi:

a. Kecerdasan. Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dapat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan mereka. Siswa yang lebih cerdas, umumnya cenderung belajar lebih cepat dan mudah dalam memahami materi pelajaran.

b. Minat dan motivasi. Faktor minat terhadap mata pelajaran dan motivasi belajar sangat penting untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi lebih antusias dalam belajar, mengerjakan tugas, dan mencapai hasil yang baik.

c. Bakat. Bakat adalah kemampuan yang sudah ada dan dimiliki siswa baik dalam bidang tertentu. Siswa yang memiliki bakat dalam bidang yang sama dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari akan lebih mudah dan cepat dalam memahami pembelajaran.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga yang harmonis dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa
- 2) Faktor sekolah: metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman akan menciptakan suasana belajar yang baik dan mendukung perkembangan siswa.
- 3) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat²⁸.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan ruang belajar yang optimal dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan hal ini akan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan potensi mereka masing-masing.

J. Penelitian Relevan

1. **Sendi Dini Hariyati, melakukan penelitian mengenai Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Kelas IV di MII Ujung Bom Bandar Lampung.** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran SKI materi KhulafaurRasyidin di MII Ujung Bom Bandar Lampung dengan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diketahui adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada pra survey ke siklus I meningkat 14%, pada siklus I ke siklus II meningkat 24%.

²⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54.

Jika dilihat dari siklus I dan II, maka persentase peningkatan pada penelitian ini adalah 38%. Dapat disimpulkan dengan menggunakan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa²⁹. Dalam penelitian ini terdapat persamaan objek dan metode penelitian dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu peran media film dalam proses pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian terdahulu itu lebih berfokus pada meningkatkan minat belajar siswa sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa.

2. **Febriany I. Sau, melakukan penelitian mengenai Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII Mipa 6 SMA Negeri 1 Pontianak.** Pada penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini ditemukan untuk hasil belajar siswa pada siklus pertama, persentase peserta didik yang tuntas dan belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bahas Indonesia yang telah ditentukan di SMA Negeri 1 Pontianak yaitu 75, dengan Jumlah siswa di kelas XII MIPA 6 sebanyak 35 siswa. Sebanyak 70% sudah mencapai nilai tuntas pada interval 75-84, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada nilai interval 67-74 sebanyak 15% dan interval 0-66 sebanyak 15%. Setelah menggunakan media film pendek pada siklus kedua, hasil belajar yang didapatkan siswa dihitung dalam persentasenya dengan rincian nilai sebanyak 83% sudah mencapai nilai tuntas pada interval 75-84 dan pada interval 85-100 sebanyak 17%. Berdasarkan data tersebut, nilai peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dari proses belajar pada siklus pertama dan mencapai ketuntasan klasikan 100%. Dari temuan penelitian yang didapatkan, ditarik kesimpulan bahwa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media

²⁹ Sendi Dini Haryati, 'Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV Di MII Ujung Bom Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017).

film pendek bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan³⁰. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan kajian dengan yang ditulis dalam skripsi ini yaitu berfokus pada hasil belajar siswa dengan menggunakan media film pada proses belajar. Sedangkan untuk perbedaannya, terletak pada mata pelajaran yang diajarkan dimana skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu berfokus pada hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan pada kajian terdahulu, berfokus pada hasil belajar di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. **Febrianty Bagunda, melakukan penelitian mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Modayag.** Jenis pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti sebelumnya melakukan tahap pra siklus dimana untuk menentukan nilai awal sebelum menggunakan media pembelajaran dengan hasil 18,52% siswa (5 orang siswa) yang tuntas dari 27 jumlah siswa. Selanjutnya peneliti masuk pada tahap siklus 1, pada tahap ini hanya 37,37% siswa (10 orang siswa) yang tuntas dari total 27 jumlah siswa. Dalam hal ini sudah ada peningkatan yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran video, akan tetapi perubahan pada siklus 1 belum masuk pada kategori yang diharapkan atau masih kategori cukup. Selanjutnya penelitian masuk pada siklus 2 dimana meningkat hasil belajar siswa menjadi 92,59% dari total 27 siswa sekitar ada 25 siswa yang sudah meningkat hasil belajarnya³¹. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis audio dan visual dapat

³⁰ Febrianty I. Sau, 'Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Pada Peserta Didik Kelas XII Mipa 6, SMA Negeri 1 Pontianak' <<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jj11>>.

³¹ Febrianty Bagunda, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Modayag' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2020).

meningkatkan minat serta hasil belajar pada siswa, hal ini bisa dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang ditulis oleh peneliti.

Dari ketiga penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dan saling terhubung dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dari segi metodologi penelitian, strategi, dan hasil akhir yang dicapai. Hasil-hasil tersebut memperkuat informasi yang valid dan relevansi media yang digunakan dalam penelitian ini, juga menunjukkan penerapan strategi yang terencana, dengan melihat indikator hasil belajar yang ingin dicapai merupakan langkah yang tepat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pendekatan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas praktik sosial melalui proses refleksi dan kerja sama. Dengan kata lain, penelitian ini adalah suatu bentuk intervensi dalam konteks sosial yang bertujuan untuk memahami sekaligus memperbaiki mutu tindakan yang dilakukan. Selain itu, PTK juga dapat dimaknai sebagai pemanfaatan berbagai informasi dan data untuk menyelesaikan persoalan sosial serta meningkatkan efektivitas tindakan melalui tahapan-tahapan seperti identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi hasil³². Model penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijadikan acuan pada skripsi ini adalah model PTK yang di adaptasi dari pola Stephen Kemmis & Mc Taggart. Pola PTK Kemmis dan Taggart memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (*planning*), tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*) dan tahap ke empat refleksi (*reflection*). Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu juga dengan pelaksanaannya antar siklus I dan siklus berikutnya.

Pra-Siklus dilakukan pada awal penelitian sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I dan II. Nantinya data yang diperoleh pada tahap pra-siklus meliputi data pre test sebelum menggunakan media film dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

B. Desain Tindakan

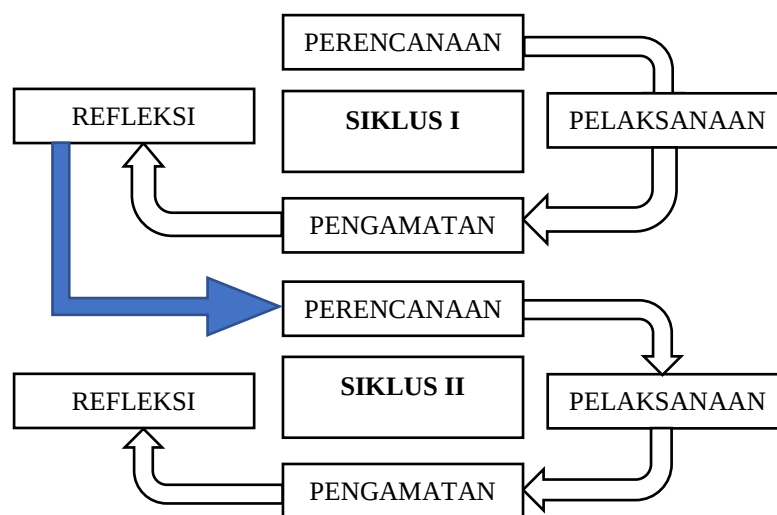
1. Lokasi penelitian: SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu, Kec Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara.
2. Waktu penelitian: adapun untuk waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni setelah seminar proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing

³² Nova Florentina Ambarwati Darinda Sofia Tanjung, Irminda Pinem, Elvi Mailani, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h.1.

dan setelah mendapatkan surat izin penelitian. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 09 Mei – 28 Mei 2025.

3. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu dengan jumlah 17 orang keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Objek dari penelitian ini adalah penggunaan media film dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 3. 1 Model siklus PTK Stephen Kemmis & Mc Taggart



Dalam pola penelitian ini, terdapat beberapa siklus. Setiap satu siklus terdiri atas empat tahapam, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika setelah refleksi pada siklus pertama hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Siklus kedua ini tetap mengikuti empat tahap utama, namun pelaksanaannya didasarkan pada hasil refleksi dari siklus sebelumnya³³. Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir suatu siklus sepenuhnya bergantung pada pencapaian hasil pada siklus tersebut. Jika hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian dihentikan. Namun, jika

³³ Petrus Ambarura, *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* (Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2025), h.15-16.

hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Rancangan penelitian

Rencana tindakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut;

- a. Penelitian ini melibatkan partisipasi peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai pengamat/observer.
- b. Penyusunan perangkat pembelajaran sebagai instrumen penelitian
- c. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar soal evaluasi dan lembar observasi yang disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran.
- d. Peneliti melakukan kegiatan pra siklus, dimana tujuan dari adanya kegiatan ini untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran film.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, pengamatan. Ke empat tahapan dalam satu siklus ini disusun sebagai berikut.

Siklus

- a. Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal. Peneliti menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan film sebagai media pembelajaran, serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang akan digunakan selama proses pelaksanaan, dan mempersiapkan instrumen berupa lembar soal tes dan lembar observasi.
- b. Pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana tersebut bersifat fleksibel, sehingga

memungkinkan adanya penyesuaian atau perubahan sesuai dengan pelaksanaan yang berjalan setelah melaksanakan siklus.

- c. Observasi. Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas yang telah disiapkan oleh peneliti. Fokus pengamatan terletak pada interaksi antara guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran. Peneliti dibantu oleh seorang observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Apabila ditemukan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan rencana, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.
- d. Refleksi. Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu, mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1 untuk dijadikan bahan perbaikan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pelengkap. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mengamati proses perubahan selama pelaksanaan tindakan berupa aktivitas guru dan peserta didik. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan melalui tes.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang laki-laki semua, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Kepala Sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan indra. Dalam kegiatan ini, peneliti mencatat secara sistematis berbagai kejadian, perilaku, objek yang terlihat, serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi akan digunakan untuk memahami siklus pelaksanaan yang telah dilakukan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala penilaian.³⁴

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$$

Tabel 3. 1 Lembar observasi siswa

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan belajar				
2	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru				
3	Sikap siswa selama proses pembelajaran				
4	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran				
5	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan				
	Jumlah skor				

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h.109.

	Hasil Rata-rata	
--	-----------------	--

Tabel 3. 2 Lembar observasi guru

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran				
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				
3	Menyiapkan materi, media, dan alat yang digunakan dalam pembelajaran				
4	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				
5	Menyimpulkan materi pembelajaran				
6	Menutup pembelajaran				

Keterangan:

Sangat Baik= 4

Baik= 3

Cukup= 2

Kurang= 1

b. Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sebagai alat pengumpulan data, tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau seberapa baik mereka menguasai materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis yaitu dengan memberikan soal-soal seputar

materi yang diajarkan pada saat sebelum menggunakan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sesudah setelah menggunakan media film dalam pembelajaran

c. Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik utama untuk menggali data, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang banyak, lengkap, dan mendalam.³⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan pedoman wawancara sebagai acuan. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu. narasumber dalam penelitian ini terdiri dari guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Kepala Sekolah.

Tabel 3. 3 Pedoman wawancara guru mata pelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dengan hasil belajar siswa selama ini?	
2	Bagaimana sistem/mekanisme dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini?	
3	Apakah ada kendala dalam menggunakan media pembelajaran?	
4	Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung?	

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), h.124.

Tabel 3. 4 Pedoman wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa program unggulan yang dimiliki sekolah ini dan bagaimana dengan hasilnya selama ini?	
2	Bagaimana bapak/ibu melihat kondisi proses pembelajaran di sekolah ini, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	
3	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru untuk mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi?	
4	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap penggunaan media film dalam proses pembelajaran?	

Sumber: Penulis Februari 2025

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan. Informasi ini berupa catatan, keterangan, serta data penting yang diperlukan untuk mendukung pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh dokumentasi dari sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Identitas sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu
2. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu

3. Data jumlah guru yang menjadi tenaga pendidik di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu
4. Data jumlah peserta didik yang ada di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu
5. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi terkait dengan kondisi awal, proses belajar, dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencari dan menemukan . Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah disusun menjadi mudah dipahami. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut³⁶.

Adapun untuk teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan yaitu persentasi dengan rumus sebagai berikut;

1) Penilaian rata-rata

Untuk mencari nilai rata-rata, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang telah diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X: Nilai Rata-rata

$\sum X$: jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

2) Persentase ketuntasan belajar

Siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu dikatakan meningkat hasil belajar apabila memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70. Maka penelitian ini berhasil apabila ketuntasan klasikal terpenuhi jika pesentasi peserta didik yang tuntas

³⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.122-124.

belajar mencapai 76% atau 13 peserta didik telah mencapai hasil belajar maka dikategorikan baik dan berhasil. Untuk menghitung KKM per siklus maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase ketuntasan

F: Jumlah siswa yang tuntas

N: Jumlah seluruh siswa

F. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan data yang di dapatkan di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditetapkan pada nilai 70 per orang. Penelitian Penerapan media film untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Hasanain Kotamobagu dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila memenuhi nilai KKM 70 dan ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentasi ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 80% atau 13 orang dari total 16 siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Adapun kriteria tingkat ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria tingkat ketuntasan siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
>90%	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Rendah
<60	Sangat Rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelejaran* (Alfabeta, 2012)
- Al-Qur'an, 'An-Nahl (125)', *Kemenag.Go.Id*
- Ambarura, Petrus, *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*
(WIDINA MEDIA UTAMA, 2025)
- Arif F. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan* (PT. Raja Grafindo Persada, 2021)
- Bagunda, Febrianty, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMA Negeri 1 Modayag' (Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Manado, 2020)
- Basleman, Anis, *Teori Belajar* (Remaja Rodakarya, 2011)
- Cepi, Rudi &, *Media Pembelajaran* (CV. Wacana Prima, 2007)
- Darinda Sofia Tanjung, Irminda Pinem, Elvi Mailani, Nova Florentina Ambarwati,
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PT. Sonpedia Publishing Indonesia,
2024)
- Djamarah, Syaifuk Bahri, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta, 2011)
- Effendi, Ramlan, 'Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada
Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2016, p.
h.73
- Haryati, Sendi Dini, 'Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas
IV Di MII Ujung Bom Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung, 2017)
- Hermiati, Lenny Apriliany &, 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai
Pembentuk Pendidikan Karakter', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan*,
2021

- Husamah, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (UMM Press, 2018)
- Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman’
- Indonesia, Presiden Republik, and others, ‘Presiden Republik Indonesia’, 2010.1 (1991), pp. 1–5
- Isti’adah, Ferida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Edu Publisher, 2020)
- Kawuwung, Fenny Tumbel & Femmy, *Buku Ajar Media Pembelajaran* (Selat Media Partners, 2023)
- Munadhi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (GP. Press Gorup, 2013)
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2003)
- Natas, Prof. Abuddin, *Studi Islam Komprehensif* (Kencana, 2011)
- Novita Satriani, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Edu Publisher, 2021)
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)
- Nugroho, Riant, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (Balai Pustaka, 2003)
- Nur Ahmad Hardoyono, Dkk, *Media Pembelajaran Suatu Pengantar Sarana Pendidikan* (Mega Pre)
- Ramdani, Peri, *Media Pembelajaran Animasi* (Farha Pustaka, 2021)
- Reksamunandar, Rhyan Prayuddy, and others, ‘Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado’, *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 2.1 (2020), pp. 40–45
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015)
- Sau, Febriany I., ‘Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan

Kemampuan Menulis Esai Pada Peserta Didik Kelas XII Mipa 6, SMA Negeri 1 Pontianak' <<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jj11>>

Setiawan, M. Andi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia)

Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Rineka Cipta, 2010)

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (PT. Rosdakarya, 2004)

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016)

Syahrudin Mahmud, Dkk, *Media Pembelajaran* (Lovrinz Publishing, 2023)

Trianton, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar* (Graha Ilmu, 2013)

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2006)

Zubaidah, Dr. Siti, *Sejarah Peradaban Islam* (Perdana Publishing, 2016)